

**Info Artikel**      Diterima                : Juni 2023  
                         Disetujui                : Juli 2023  
                         Dipublikasikan        : Juli 2023

## **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BANDENG PRESTO DI KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS**

### **BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY OF PRESTO MILKFISH IN JEKULO DISTRICT KUDUS REGENCY**

**Lu'lu'a Ulyn Ni'mah, Lutfi Aris Sasongko  
Program Studi Agribisnis**

**Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim**

**Email: [ulynlulua@gmail.com](mailto:ulynlulua@gmail.com)**

#### **ABSTRACT**

Maintaining and developing a business is often considered more difficult than building or establishing a business. This study aims to determine internal and external factors as well as planning alternative strategies for the development of presto milkfish business in Jekulo District, Kudus Regency. The basic method used is descriptive qualitative method. Respondents were taken by accidental sampling method. The number of respondents was 38 people consisting of 15 entrepreneurs, 16 consumers, 5 raw material suppliers and 2 distributors. The analytical method uses an internal strategic factor matrix (IFAS), an external strategic factor matrix (EFAS) and SWOT analysis. The total value of the IFAS matrix is 2.64 and the total value of the EFAS matrix is 2.71. Based on the IE matrix mapping, it is known that the position of the presto milkfish business in Jekulo District is in the cell V area, which means it is at the hold and maintain stage. Alternative strategies that can be used are preserving the main raw materials, maintaining good cooperation between entrepreneurs and suppliers to minimize scarcity of raw materials, guaranteeing good quality raw materials and expanding marketing reach.

**Keywords:** *Development Strategy, Presto Milkfish, SWOT Analysis.*

#### **ABSTRAK**

Mempertahankan dan mengembangkan usaha sering dianggap lebih sulit dibandingkan membangun atau mendirikan usaha. Penelitian ini tujuannya ialah guna mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal serta perencanaan strategi alternatif pengembangan usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Metode dasar yang dipergunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan responden dilakukan dengan metode accidental sampling. Jumlah responden sebanyak 38 orang terdiri dari 15 pengusaha, 16 konsumen, 5 pemasok bahan baku, dan 2 distributor. Metode analisis memakai matriks faktor strategi internal (IFAS), matriks faktor strategi eksternal (EFAS) dan analisis SWOT. Total nilai matriks IFAS yaitu 2,64 dan total nilai matriks EFAS yaitu 2,71. Berdasarkan pemetaan matriks IE diketahui bahwa posisi usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo berada pada daerah sel V, yang artinya pada tahap mempertahankan danelihara. Strategi alternatif yang bisa digunakan adalah menjaga kelestarian bahan

baku utama, mempertahankan kerja sama yang baik antara pengusaha dan pemasok untuk meminimalkan kelangkaan pada bahan baku, menjamin kualitas bahan baku yang baik dan memperluas jangkauan pemasaran.

**Kata kunci:** Strategi Pengembangan, Bandeng Presto, Analisis SWOT.

## **PENDAHULUAN**

Bandeng (*Chanos Chanos sp*) ialah sejenis ikan air payau yang terkenal mempunyai cita rasa yang khas dan populer di Indonesia maupun diluar negeri. Ikan ini termasuk satu-satunya spesies yang masih ada dalam keluarga *Chanidae*. Produksi bandeng dapat ditemukan hampir diseluruh provinsi di Indonesia. Budidaya bandeng banyak ditemukan di Pulau Jawa, terutama di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten dan Jawa Barat (Wijayanti, 2016).

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah (2011), untuk jumlah produksi perikanan Budidaya Tambak di Provinsi Jawa Tengah, komoditi ikan bandeng berada pada posisi pertama yaitu dengan jumlah 57.201,1 ton. Hal ini menunjukkan ketersediaan bahan baku untuk usaha bandeng presto akan melimpah dan mudah didapatkan sehingga untuk peristiwa kelangkaan bahan baku lebih kecil.

Jenis industri untuk pengolahan ikan terdapat banyak jenis yang ada di Kecamatan Jekulo yaitu dapat berupa kerupuk ikan, pemindangan, presto, maupun jenis olahan lainnya. Presto ialah metode memasak yang menggunakan tekanan tinggi dari uap air. Pada metode ini, makanan ditempatkan dalam panci yang dapat dikunci dengan rapat. Air yang ada didalam panci dipanaskan hingga mendidih. Uap air yang terbentuk akan memasak makanan yang ada didalam panci tersebut.

Rumusan masalah dari riset penelitian ini ialah apa saja faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan strategi yang tepat untuk perkembangan usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Tujuan dari riset ini ialah mengetahui dan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) usaha bandeng di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus serta mengetahui strategi yang tepat untuk perkembangan usaha bandeng presto di Jekulo Kabupaten Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode dasar yang dipergunakan dalam riset ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yaitu data-data yang dikumpulkan berwujud kata, gambar dan bukan angka, yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, atau menelaah dokumen (Moelang, 2007).

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Metode yang digunakan yaitu *Purposive sampling* yang mana cara sampel responden diambil dengan sengaja namun tetap berpegang pada beberapa pertimbangan yang ada. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan peneliti, yaitu di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### **Metode Penentuan Sampel Responden**

Pada riset ini, sampel ditentukan dengan metode *Accidental sampling*, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Menurut sugiyono (2008), sampel dipilih secara kebetulan bertemu dengan peneliti, sehingga mereka bisa dijadikan sampel penelitian. Jumlah responden yang diambil sebanyak 38 responden. Terdiri dari 15 pengusaha bandeng presto, 16 konsumen, 5 pemasok bahan baku, dan 2 distributor.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara
2. Pencatatan
3. Observasi

### **Metode Analisis Data**

Proses penyusunan perencanaan strategis melibatkan tiga tahap analisis, yaitu tahap pengumpulan data (evaluasi faktor internal dan eksternal), tahap analisis dengan matrik IE dan tahap pengambilan keputusan yang melibatkan penggunaan Matrik SWOT.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Menurut Suliyanto (2018), riset pada umumnya ialah sebuah proses pengukuran terhadap variabel yang tengah diteliti. Maka dari itu, kualitas riset sangat bergantung pada alat ukur yang dipergunakan. Tujuan utama riset ini ialah untuk mengukur nilai variabel dengan akurat (*valid*) dan memberikan hasil pengukuran yang dapat dipercaya/konsisten (*reliabel*), sehingga simpulan riset yang didapatkan tidak salah ataupun tidak memberi gambaran yang berbeda dengan fakta yang ada. Kriteria yang dipakai untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas pada pengujian kuisioner sebesar 5% (0,05).

Uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan instrumen riset berupa kuisioner yang diberikan kepada responden yaitu pada pengusaha, konsumen, pemasok bahan baku dan distributor. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada tiap faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman) menunjukkan bahwa lolos uji validitas dan uji reliabilitas pada tiap item faktor pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti dengan kriteria  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel } 5\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengembangan Industri Bandeng Presto di Kecamatan Jekulo**

Matriks IFAS dipergunakan untuk menganalisa faktor internal dan mengklasifikasi menjadi kekuatan dan kelemahan industri bandeng presto di

Kecamatan Jekulo. Matriks EFAS digunakan untuk menganalisa faktor eksternal dan mengklasifikasi menjadi ancaman sekaligus peluang.

Dari hasil matriks IFAS dan EFAS, maka bisa disusun matriks IE (*internal eksternal matriks*) yang bisa memposisikan industri bandeng presto di Kecamatan Jekulo pada 9 sel.

### Identifikasi Faktor Internal

Faktor internal adalah beberapa faktor yang ada didalam usaha industri dan bisa dikendalikan oleh industri tersebut. Faktor industri bandeng presto di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus meliputi modal (keuangan), produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan merek dagang.

Tabel 1. Identifikasi Faktor-Faktor Internal Usaha Bandeng Presto di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
1. Modal	Modal (keuangan) pribadi	
2. Produksi	- Bahan baku selalu tersedia (melimpah) - Mampu memenuhi kebutuhan konsumen	- Masa konsumsi (kadaluarsa) singkat - Produksi jika ada pesanan
3. Sumber Daya Manusia	- Tidak membutuhkan Kemampuan dan keterampilan khusus dalam berproduksi	
4. Pemasaran	Melakukan pemasaran dalam dan luar kota	- Pengemasan produk kurang menarik - Kurangnya kegiatan promosi - Penentuan Lokasi Penjualan kurang diperhatikan
5. Merek Dagang	Merk dagang menentukan hasil penjualan	

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Dari tabel 1 didapatkan penghitungan tiap faktor ke dalam matrik IFAS.

Tabel 2. Rekapitulasi Faktor Internal Terbobot Matrik IFAS

No.	Faktor-faktor internal strategis	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>Kekuatan</b>				
1.	Modal (keuangan) pribadi	0,1	4	0,4
2.	Bahan baku selalu tersedia (melimpah)	0,1	4	0,4
3.	Mampu memenuhi kebutuhan konsumen	0,09	3	0,27
4.	Tidak membutuhkan Kemampuan dan keterampilan khusus dalam memproduksi	0,08	3	0,24
5.	Melakukan pemasaran dalam dan luar kota	0,11	3	0,33
6.	Merek dagang menentukan hasil penjualan	0,06	3	0,18
<b>Kelemahan</b>				
1.	Masa konsumsi (kadaluarsa) singkat	0,1	1	0,1
2.	Pengemasan produk kurang menarik	0,09	2	0,18
3.	Kurangnya kegiatan promosi	0,11	2	0,22
4.	Penentuan Lokasi Penjualan kurang diperhatikan	0,08	2	0,16
5.	Produksi jika ada pesanan	0,08	2	0,16
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>2,64</b>

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Dari tabel 2 diperoleh skor bobot dan rating tertinggi pada faktor kekuatan ialah modal usaha milik pribadi dan bahan baku selalu tersedia, dengan skor bobot dan rating sebesar 0,4. Faktor modal (keuangan) pribadi Modal (keuangan) pribadi pengusaha bandeng presto yang ada di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus rata-rata untuk modal awal didirikannya usaha hanya mengandalkan modal pribadi tanpa melakukan peminjaman kepada bank atau pihak lain. Hal ini disebabkan syarat untuk peminjaman cukup rumit dan banyak, selain itu para pengusaha bandeng presto juga merasa diberatkan jika harus membayar cicilan setiap bulan kepada pihak bank.

Faktor bahan baku selalu tersedia, ikan bandeng mudah untuk didapat disekitar Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tepatnya di Pasar Jekulo yang memang menjual ikan dari hasil budidaya tambak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Noerpratomo (2018), bahwa kualitas produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor persediaan bahan baku, karena persediaan bahan baku ialah sebuah aktivitas yang berkontribusi pada kualitas produk yang dihasilkan oleh industri, baik itu dalam aspek positif ataupun negatif. Jadi adanya bahan baku yang melimpah menguntungkan pengusaha untuk dapat memilih sendiri kualitas bahan baku serta ukuran yang dipergunakan untuk proses produksi atau sesuai dengan pesanan.

Selain faktor modal (keuangan) dan bahan baku, faktor pemasaran dalam dan luar kota memiliki bobot dan rating yang tinggi yaitu 0,33. Menurut Darmayani (2014), Untuk mencapai keuntungan dan bersaing di pasar, perusahaan perlu

merencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produknya. Pengusaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam hal pemasaran lebih memfokuskan melakukan pemasaran luar kota untuk mengenalkan lebih jauh produk bandeng presto sebagai salah satu oleh-oleh daerah Kudus, selain itu juga untuk memperluas pasar. Pemasaran ini juga akan dikirim kepada distributor luar kota untuk nantinya akan dijual secara eceran. Pemasaran luar kota ini meliputi daerah Pati, Demak dan Jepara.

Skor tertinggi pada faktor kelemahan yaitu kurangnya kegiatan promosi dan pengemasan produk kurang menarik dengan masing-masing skor bobot dan rating yaitu 0,22 dan 0,18. Kurangnya kegiatan promosi, pengusaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo kurang memanfaatkan media elektronik seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, *twitter* atau media lainnya untuk melakukan promosi. Menurut Tamamudin (2015), Melalui kegiatan promosi, perusahaan bisa berkomunikasi dan menginformasikan tentang produk yang ditawarkan kepada konsumen. Hal ini memungkinkan konsumen untuk mengetahui keunggulan-keunggulan produk tersebut, sehingga mereka tertarik untuk mencoba dan membeli produk tersebut.

Pengemasan produk kurang menarik, kemasan yang digunakan pada produk bandeng presto yang ada di Kecamatan Jekulo hanya menggunakan kardus warna putih dengan tulisan berwarna di atasnya, yang membedakan masing-masing produk adalah hanya berupa tulisan dari pemilik usaha rumah produksi tersebut.

### Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah beberapa faktor yang terdapat di luar usaha industri dan tidak dibawah kendali sebuah perusahaan. Faktor eksternal industri bandeng presto di Kecamatan Jekulo meliputi persaingan, konsumen, distributor, pemasok bahan baku dan pemerintah.

Tabel 3. Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal Usaha Bandeng Presto di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

No.	Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
1.	Persaingan		Banyaknya pengusaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo
2.	Konsumen	- Permintaan dipengaruhi hari-hari tertentu - Lingkungan memengaruhi pembelian	
3.	Distributor	Jangkauan Penjualan luas	
4.	Pemasok Bahan Baku	- Pemasok bahan baku mudah dicari - Kualitas bahan baku baik	Harga bahan baku tidak stabil (inflasi)
5.	Pemerintah	Adanya dukungn dari pemerintah daerah	

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Dari Tabel 3 diperoleh berbagai ancaman dan peluang yang selanjutnya dilakukan penghitungan tiap faktor kedalam matrik EFAS.

Tabel 4. Rekapitulasi Faktor Eksternal Terbobot Matrik EFAS

No.	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>Peluang</b>				
1.	Permintaan dipengaruhi hari-hari tertentu	0,13	3	0,39
2.	Lingkungan mempengaruhi pembelian	0,10	2	0,20
3.	Jangkauan penjualan luas	0,14	4	0,56
4.	Pemasok bahan baku mudah dicari	0,14	4	0,56
5.	Kualitas bahan baku baik	0,14	4	0,56
6.	Adanya dukungan dari pemerintah daerah	0,09	2	0,18
<b>Ancaman</b>				
1.	Banyaknya pengusaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo	0,13	1	0,13
2.	Harga bahan baku tidak stabil (inflasi)	0,13	1	0,13
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>2,71</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Dari tabel 4 didapat skor tertinggi pada pernyataan faktor peluang ialah jangkauan penjualan luas, pemasok bahan baku mudah dicari serta kualitas bahan baku yang baik, masing-masing dengan skor bobot dan rating sebesar 0,56. Bahan baku untuk produksi bandeng presto mudah didapat di sekitaran Kecamatan Jekulo, salah satunya di Pasar Jekulo. Jarak yang lumayan dekat memudahkan pengusaha bandeng presto untuk mencari bahan baku. Menurut Yusniaji (2013), jika persediaan bahan baku terjaga dengan baik, maka proses produksi pun berjalan dengan lancar. Ketersediaan bahan baku yang memadai sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi, karena bahan baku tersebut menjadi bahan utama yang akan diolah dalam proses produksi..

Kualitas bahan baku ikan bandeng Kecamatan Jekulo sudah banyak dikenal karena kualitasnya yang baik. Ikan bandeng ini berasal dari daerah Juwana Kabupaten Pati yang dikenal karena rasanya yang gurih (tidak *sepoh*) serta ikan bandeng dari Juwana tidak berbau lumpur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Herawati (2016), bahwa pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh pada kualitas produk, dalam hal ini pemilihan bahan baku dengan kualitas baik diutamakan untuk memberikan rasa puas terhadap konsumen akan suatu produk.

### Internal Eksternal Matriks (Matrik IE)

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor internal terbobot, total skor pada matrik IFAS sebesar 2,64 yang mana pengusaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo memiliki posisi internal yang rata-rata. Hal ini menandakan jika kekuatan yang dimiliki para pengusaha bisa mengatasi kelemahan dengan baik. Sedangkan total skor matrik EFAS sebesar 2,71 yang mana menunjukkan para pengusaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo memiliki posisi eksternal yang rata-rata pula.

Total matrik IFAS dan EFAS kemudian di analisis pada matrik IE dengan cara pemetaan, sehingga diketahui posisi usaha bandeng presto.

		<b>Total Skor IFAS 2,64</b>		
		Kuat 3,0-4,0	Rata-Rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
<b>Total Skor EFAS 2,71</b>	Tinggi 3,0-4,0	I Tumbuh dan Membangun	II Tumbuh dan Membangun	III Pertahankan dan Pelihara
	Rata-Rata 2,0-2,99	IV Tumbuh dan Membangun	V <b>Pertahankan dan Pelihara</b>	VI Panen dan divestasi
	Rendah 1,0-1,99	VII Pertahankan dan Pelihara	VIII Panen dan Divestasi	IX Panen dan Divestasi

Gambar 1. Total Nilai Matrik IE

Dari pemetaan matrik IE diketahui jika usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo berada di dalam Sel III, V, dan VII ialah tahap pertahankan dan pelihara, berarti usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo berpotensi untuk dipertahankan dan dipelihara serta untuk terus mengembangkan. Posisi usaha bandeng presto berdasar matriks IE yaitu pada sel V yang mengindikasikan kekuatan pengusaha bandeng presto dalam posisi rata-rata atau sedang. Strategi yang cocok dipergunakan ialah strategi penetrasi pasar dan mengembangkan produk. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Effendi (2017), bahwa dalam sel V, yang merupakan strategi "menjaga dan mempertahankan", perusahaan umumnya menerapkan strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Strategi penetrasi pasar merupakan upaya untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar melalui peningkatan pemasaran produk saat ini di pasar yang sudah ada. Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwasannya terpeliharanya ketersediaan bahan baku untuk kelangsungan produksi pengusaha bandeng presto yang ada di Kecamatan Jekulo dapat dipertahankan melalui hubungan kerja sama antara pengusaha dengan pemasok bahan baku untuk meminimalisir kelangkaan karena memiliki hubungan baik yang dapat mempengaruhi ketersediaan dari bahan baku tersebut.

### **Strategi Alternatif Pengembangan (Matrik SWOT)**

Hasil penelitian menunjukkan pada faktor strategi IFAS dan faktor strategi EFAS ada beberapa point penting yang dijadikan patokan untuk menentukan strategi alternatif. Faktor tersebut memiliki nilai tertinggi dibanding faktor yang lain seperti (1) Kekuatan: modal (keuangan) pribadi, bahan baku selalu tersedia dan melakukan pemasaran dalam dan luar kota. (2) Kelemahan: kurangnya kegiatan promosi dan pengemasan produk kurang menarik. (3) Peluang: jangkauan penjualan luas, pemasok bahan baku mudah dicari dan kualitas bahan baku baik.

(4) Ancaman: banyaknya pengusaha bandeng presto dan harga bahan baku tidak stabil (inflasi). Alternatif strategi Pengembangan Usaha Bandeng Presto di Kecamatan Jekulo bisa diketahui dalam tabel 4.

Tabel 4. Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Bandeng Presto

<b>IFAS</b>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal (keuangan) pribadi</li> <li>2. Bahan baku selalu tersedia</li> <li>3. Mampu memenuhi kebutuhan konsumen</li> <li>4. Tidak membutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus</li> <li>5. Melakukan pemasaran dalam dan luar kota</li> <li>6. Merek dagang menentukan penjualan</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masa konsumsi (kadaluarsa) singkat</li> <li>2. Pengemasan produk kurang menarik</li> <li>3. Kurangnya kegiatan promosi</li> <li>4. Penentuan lokasi penjualan kurang diperhatikan</li> <li>5. Produksi jika ada pesanan</li> </ol>	
<b>EFAS</b>	<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan dipengaruhi hari-hari tertentu</li> <li>2. Lingkungan mempengaruhi pembelian</li> <li>3. Jangkauan penjualan luas</li> <li>4. Pemasok bahan baku mudah dicari</li> <li>5. Kualitas bahan baku baik</li> <li>6. Adanya dukungan dari pemerintah</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengusaha membuka usaha dengan modal yang dimiliki didukung dengan pemasok bahan baku yang mudah dicari dan ketersediaan bahan baku serta kualitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan konsumen. (O4,O5,S3)</li> <li>2. Jangkauan penjualan luas meliputi pemasaran dalam dan luar kota. (O3,S5)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan promosi ditunjang dengan kemasan yang menarik dapat memperluas jangkauan penjualan. (W2,W3, O3)</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya pengusaha bandeng presto di Jekulo</li> <li>2. Harga bahan baku tidak stabil (inflasi)</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersedian bahan baku memungkinkan para pengusaha bandeng presto yang ada untuk selalu berproduksi (S2, T1)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan promosi harus dilakukan secara intensif guna bersaing dengan para pengusaha sejenis yang ada. (W3,T1)</li> </ol>	

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil riset strategi pengembangan usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menunjukkan bahwasannya faktor internal yang menjadi kekuatan utama dari usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo ialah modal (keuangan) milik pribadi dan bahan baku yang selalu tersedia (1). Faktor eksternal yang bisa dijadikan sebagai peluang dari usaha bandeng presto di Kecamatan Jekulo ialah jangkauan penjualan produk bandeng presto yang sudah meluas, pemasok bahan baku yang mudah dijangkau yaitu di Pasar Jekulo serta kualitas dari bandeng yang didapatkan dari Juwana dengan keunggulan ikan dengan rasa yang gurih dan tidak sepoah. Selain itu pemasaran sudah dilakukan dalam dan luar kota (2). Posisi usaha bandeng presto yang ada di Kecamatan Jekulo menunjukkan pada posisi sel V yaitu strategi *hold and maintain* (menjaga dan mempertahankan). Strategi yang cocok dipergunakan ialah strategi penetrasi pasar dan mengembangkan produk (3). Strategi Alternatif yang baik dan bisa dipergunakan untuk Pengembangan Usaha Bandeng Presto di Kecamatan Jekulo yaitu dengan tetap menjaga terpeliharanya sumber bahan baku sebagai bahan dasar usaha dengan mempertahankan jalinan kerja sama yang baik antara pengusaha dan pemasok bahan baku untuk memenuhi kebutuhan berproduksi dan meminimalkan kelangkaan pada bahan baku serta menjamin kualitas bahan baku yang baik menjadikan produk yang dihasilkan lebih berkualitas pula untuk pemenuhan kebutuhan konsumen dengan jangkauan yang lebih luas meliputi pemasaran dalam dan luar kota (4).

### Saran

1. Melakukan promosi lebih intensif memanfaatkan *media social* seperti, *instagram, whatsapp, facebook* atau lainnya. Pengusaha yang ada akan dipaksa untuk mengikuti perkembangan zaman untuk mencegah ketertinggalan dengan belajar menggunakan alat elektronik.
2. Kesadaran dari pengusaha terkait kebersihan serta keamanan produk dengan mengikutsertakan surat perijinan PIRT, sertifikat halal dan tanggal kadaluarsa.
3. Pengusaha lebih memperhatikan terkait lokasi penjualan dengan memberi papan tanda tempat usaha yang dimiliki agar disaat konsumen mencari produk yang dicari tidak kesusahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmayani, A.I et al. (2014). *Strategi Pemasaran Kerajinan Buah Kering Untuk Meningkatkan Nilai Ekspor Pada UD. INDO Nature, Lombok- NTB*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 11 Nomor 1. Universitas Brawijaya Malang.
- Effendi Usman, Retno Astuti dan Diana Candra Melati. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Cokelat Menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) dan Multi Attribute Utility Theory (MAUT) di Kampung Coklat, Blitar*. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri Volume 6 Nomor 1:31-40. Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia. ISSN 2252-7877 (Print) ISSN 2549-3892 (Online)

- Herawati, Herlin dan Dewi Mulyani. (2016). *Pengaruh Kualitas Bahan, dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD. Rusyadi Pospan Maron Probolinggo*. Prosding Seminar Nasional. Universitas Panca Marga Probolinggo. ISBN. 978-602-2-4.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2011). *Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah Untuk Mendukung Industrialisasi KP*. Pusat Data, Statistik dan Informasi
- Moloeng, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Noerpratomo, Al Rizal. (2018). *Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk di CV. Banyu Biru Connection*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Vol. 2 Nomor 2. Universitas Langlangbuana
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Suliyanto. (2018). *Metode penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset
- Tamamudin. (2015). *Pomosi Industri Batik Pekalongan (Penerapan, Kemudahan, dan Hambatan)*. Jurnal Hukum Islam (JHI), Volume 13, Nomor 2, Desember 2015, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan
- Yusniaji, Fahmi dan Erni Widajanti. (2013). *Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Yang Optimal Dengan Menggunakan Metode Stockhastic Pada PT. Lombok Gandaria*. Jurnal Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Wijayanti Ima, Romadhon dan Laras Rianingsih. (2016). *Karakteristik Hidrolisat Protein Ikan bandeng (Chans Chanos Forsk) dengan Konsentrasi Enzim Bromelin Yang Berbeda*. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 11 No.2 : 129-133. Program Studi Hasil Perikanan, Universitas Diponegoro